

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis mengenai hasil temuan yang di paparkan pada bab IV, peneliti dapat melakukan kesimpulan mengenai pembahasan tersebut. Dimana kesimpulan dari pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Masyarakat Cina Benteng Kota Tangerang merupakan masyarakat yang berasal dari etnis Tionghoa dan merupakan masyarakat dari suku minoritas. Adanya keputusan masyarakat Cina Benteng untuk memilih hidup ditengah-tengah suku mayoritas di dasarkan pada beberapa faktor pendorong dan juga alasan yang berbeda-beda satu sama lain. Faktor pendorong bagi masyarakat Cina Benteng memilih hidup di tengah-tengah suku mayoritas dikarenakan adanya faktor internal dan juga eksternal. Dalam faktor internal sendiri dikarenakan adanya dorongan dari dalam diri sendiri dan juga dorongan dari keluarga. Dari kedua dorongan ini yang lebih melatar belakangi bagi masyarakat Cina Benteng untuk memilih hidup ditengah-tengah suku mayoritas karena adanya dorongan dari dalam diri sendiri, inilah yang menyebabkan masyarakat Cina Benteng hingga saat ini masih berada di tengah-tengah suku mayoritas. Adapun pada faktor eksternal sendiri pun terdapat dua pengaruh yang melatar belakangi mereka untuk memilih hidup di tengah-tengah suku mayoritas yakni adanya pengaruh latar belakang teman dan pengaruh latar belakang pekerjaan. Dari kedua pengaruh tersebut yang melatar belakangi masyarakat Cina Benteng memilih hidup ditengah-tengah suku mayoritas karena adanya pengaruh latar belakang pekerjaan. Hal ini dikarenakan Kota Tangerang merupakan tempat yang memiliki banyak lahan pekerjaan yang subur, inilah alasan mengapa banyak masyarakat Cina Benteng masih memilih untuk hidup dan menetap di tengah-tengah suku mayoritas.
- 2) Setiap hari terdapat interaksi yang dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di daerah Pasar Lama Kota Tangerang. Interaksi

Rizka Lilis Karina, 2018

*STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT MULTIKULTURAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tersebut berupa interaksi secara langsung seperti *mengobrol* dan bertegur sapa, sedangkan interaksi secara tidak langsung yakni interaksi dengan menggunakan aplikasi media sosial. Interaksi yang dilakukan saat ini lebih ke arah interaksi secara tidak langsung. Di lingkungan tersebut terdapat kerjasama yang dilakukan oleh seluruh masyarakat yang berbeda etnis maupun suku, seperti gotong royong membersihkan lingkungan sekitar, menjaga keamanan lingkungan dengan siskamling, dan merayakan 17 Agustus setiap tahun. Bahasa yang digunakan di dalam kesehariannya yakni bahasa Indonesia dengan maksud agar mengurangi kerentanan akan adanya suatu konflik di lingkungan tersebut dikarenakan adanya kesalahan persepsi ketika melakukan komunikasi.

- 3) Untuk dapat diterima di lingkungan dengan mayoritas bukan berasal dari etnis Tionghoa maka masyarakat Cina Benteng menggunakan strategi adaptasi agar mereka dapat diterima keberadaannya oleh masyarakat setempat. strategi adaptasi yang dilakukan mereka yakni dengan empat cara. Pertama, tinggal di lingkungan yang sama secara lama bahkan sedari dini. Kedua, menggunakan bahasa Indonesia ketika sedang melakukan interaksi dan komunikasi dengan masyarakat setempat. Ketiga, mengikuti serangkaian kegiatan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya seperti bergotong royong membersihkan lingkungan, menjaga keamanan lingkungan dengan cara melakukan siskamling, dan ikut merayakan 17 Agustus setiap tahun di lingkungan tersebut. Terakhir, memiliki ketertarikan untuk mempelajari bagaimana perilaku, sikap, kebiasaan, serta budaya masyarakat setempat.
- 4) Pada dasarnya tidak ada hambatan di dalam menerapkan strategi adaptasi bagi masyarakat Cina Benteng di dalam kehidupan sehari-harinya, namun terdapat pemicu sehingga jika tidak ditanggulangi secepatnya maka lambat laun akan menjadi sebuah hambatan. Pemicu tersebut yakni adanya kepemilikan pekerjaan dari tiap individu yang sangat menyita waktu mereka di dalam pekerjaannya. Ketika masyarakat Cina Benteng akan melakukan adaptasi, interaksi secara langsung menjadi hal

Rizka Lilis Karina, 2018

STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang sangat diperlukan. Namun, ketika interaksi tersebut terganggu maka adaptasi pun akan mengalami gangguan. Upaya yang dilakukan agar pemicu terjadinya hambatan tersebut berkurang yakni salah satunya dengan melakukan sosialisasi langsung antar masyarakat yang ada di lingkungan tersebut dan mengadakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama antara masyarakat yang ada di lingkungan tersebut. Dengan begitu pemicu dari hambatan untuk menerapkan strategi adaptasi di lingkungan tersebut akan berkurang.

5.2 Implikasi

5.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini implikasi yang didapatkan bagi peneliti selanjutnya yakni peneliti selanjutnya dapat mengetahui bahwa di daerah Pasar Lama Kota Tangerang terdapat berbagai fakta-fakta sosial yang dapat dikaji bagi penelitian selanjutnya.

5.2.2 Bagi Masyarakat Cina Benteng dan Masyarakat Setempat

Dari penelitian ini implikasi bagi masyarakat Kota Tangerang dan masyarakat Cina Benteng yakni kedua belah pihak ini dapat terus hidup rukun dan berdampingan satu sama lain di dalam kesehariannya karena dengan adanya kerukunan sosial di lingkungan tersebut maka daerah-daerah lain yang rentan terhadap konflik dapat mencontoh kerukunan yang ada di lingkungan tersebut.

5.2.3 Bagi Pembelajaran Sosiologi

Sosiologi merupakan ilmu sosial yang mempelajari berbagai fenomena sosial yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat sosiologi dapat dipelajari oleh masyarakat terlebih lagi untuk peserta didik yang berada di bangku persekolahan. Pembelajaran sosiologi di dalam lingkungan sekolah termasuk kedalam

Rizka Lilis Karina, 2018

STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pembelajaran IPS Terpadu. Dengan mempelajari sosiologi sedari dini maka peserta didik pun sedari dini akan mengetahui seperti apa masyarakat yang ada di lingkungannya.

Hal ini dikarenakan sosiologi pada dasarnya merupakan ilmu yang mempelajari mengenai masyarakat. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Nazsir (2008, hlm. 3) bahwa sosiologi merupakan ilmu tentang masyarakat yang mana mempelajari masyarakat secara keseluruhan, meliputi struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial, hubungan antar manusia dengan manusia, manusia dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia sendiri sudah banyak sekali diterapkan di Indonesia. Dimulai dari kurikulum 2004, kurikulum 2006 (KTSP), hingga kurikulum 2013. Pada penggunaan kurikulum 2004 di sekolah lambat laun mengalami perubahan menjadi kurikulum 2006 (KTSP). Perubahan menjadi kurikulum KTSP sendiri dirasa kurang berpengaruh terhadap pembelajaran yang ada di dalam kelas dikarenakan pada proses pembelajaran di dalam kelas masih menekankan pada *teacher center*, yang mana guru mendominasi lingkungan yang ada di dalam kelas. Dengan mendominasinya guru di dalam kelas membuat peserta didik kurang dapat *mengeksplor* dirinya sendiri termasuk kurang mengasah daya kreativitas dan keterampilannya di dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas tersebut. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakannya pun sudah sangat konvensional, yakni masih menggunakan metode ceramah.

Adanya kekurangan yang dimiliki dari penggunaan kurikulum 2006 (KTSP) di dalam proses pembelajaran di dalam kelas maka kurikulum tersebut digantikan menjadi kurikulum 2013 hingga saat ini. Dimana hal yang membedakan dari kurikulum 2006 (KTSP) dengan

Rizka Lilis Karina, 2018

*STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT MULTIKULTURAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kurikulum 2013 yakni metode pembelajarannya menekankan kepada *student center*, yang mana pada saat proses pembelajaran di dalam kelas bukan lagi guru yang mendominasi kelas melainkan peserta didiklah yang mendominasi di dalam kelas sedangkan guru hanya sebagai fasilitator bagi peserta didik.

Adanya *student center* di dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas membuat peserta didik menjadi lebih banyak untuk *mengeksplor* keterampilan yang mereka miliki. Selain itu, peserta didik pun akan mendapatkan pengetahuan yang jauh lebih banyak karena pada proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, peserta didik dituntut untuk terus mencari serangkaian informasi baik dengan cara menanya kepada guru, berdiskusi, ataupun mencari informasi tersebut di media-media cetak ataupun media elektronik.

Ketika menyampaikan materi di depan kelas, guru tidak lagi menggunakan metode ceramah. Hal ini dikarenakan metode ceramah dinilai kurang efektif di dalam pembelajaran. Guru pun ketika menyampaikan materi menggunakan berbagai macam metode-metode pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik dapat antusias untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Hal ini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi seorang guru yang ada saat ini agar dapat memberikan inovasi baru di dalam proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh untuk belajar khususnya pada pembelajaran sosiologi di dalam kelas.

Di dalam kurikulum 2013, peserta didik dituntut untuk dapat berfikir secara aktif pada saat kegiatan pembelajaran bukan hanya dituntut untuk berfikir kreatif saja. Selain itu, pada proses pembelajaran yang berlangsung peserta didik bukan hanya dituntut untuk dapat mengembangkan aspek kognitifnya saja melainkan peserta didik pun dituntut untuk dapat mengembangkan aspek motorik dan juga aspek psikomotoriknya.

Rizka Lilis Karina, 2018

*STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT MULTIKULTURAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Cara peserta didik berfikir harus diarahkan kepada berfikir secara induktif, yang mana penalaran induktif merupakan penalaran yang bertumpu kepada fenomena-fenomena sosial yang ada di lingkungan sehari-hari. Setelah peserta didik memiliki pemikiran secara induktif maka mereka pun dapat mengambil kesimpulan secara umum.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat membuat peserta didik antusias di dalam proses pembelajaran yang berlangsung, dikarenakan pembelajaran sosiologi sangat erat kaitannya dengan kehidupan yang ada di sekitar kita. Kehidupan yang ada di sekitar kita dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk peserta didik di dalam kelas.

Keterkaitan antara penelitian dengan mata pelajaran sosiologi sendiri yakni pada konsep harmonisasi sosial dan masyarakat multikultural. Dimana pada pembelajaran sosiologi ini akan membahas mengenai kesetaraan dan harmoni sosial dalam masyarakat multikultural, faktor pendorong dan penghambatan masyarakat multikultural, dan pentingnya atau manfaat masyarakat multikultural di dalam kehidupan sehari-hari. di dalam mempelajari materi multikultural, peserta didik pun akan mempelajari bagaimana terbentuknya konflik dan juga bagaimana cara menghindari konflik di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kurikulum 2013 mengharuskan peserta didik untuk dapat terjun langsung ke masyarakat sebagai objek kajian yang akan mereka teliti kemudian. Untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi tersebut maka guru akan menggunakan pendekatan, model pembelajaran, metode pembelajaran, dan juga strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan keadaan peserta didik tersebut. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung dan juga yang terpenting adalah mereka dapat mengaplikasikan teori yang sudah di

Rizka Lilis Karina, 2018

*STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT MULTIKULTURAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dapatkannya di dalam kelas. Pembelajaran kooperatif pada dasarnya bertujuan untuk membuat peserta didik dapat bekerja sama untuk memecahkan masalah yang akan diberikan oleh guru, belajar untuk bertanggung jawab di dalam kelompoknya untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan anggota kelompoknya, belajar untuk berinteraksi dan juga berkomunikasi dengan baik di dalam kelompoknya, serta belajar untuk bersosialisasi dengan kelompoknya. Sehingga pembelajaran kooperatif di dalam kelas mengajar peserta didik untuk belajar dengan cara berkelompok untuk melakukan kerja sama dan juga membantu kelompoknya memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Adapun contoh dari penerapan pendekatan dan metode dengan materi pembelajaran konsep harmonisasi sosial dan masyarakat multikultural di kelas XI yakni sebagai berikut:

A. Kompetensi Inti

KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, bertanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, cinta damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengelola, menalar, dan menyaji dalam ranah ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan

Rizka Lilis Karina, 2018

*STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT MULTIKULTURAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, da mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

KOMPETENSI DASAR DARI KI 3	KOMPETENSI DASAR DARI KI 4
3.1 Menganalisis permasalahan sosial dalam kaitannya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis.	4.2 Memberikan respons dalam mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan sosial dengan kecenderungan eksklusi dan timbulnya permasalahan sosial.
Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3.11 Menggambarkan kesetaraan dan harmoni sosial dalam masyarakat multikultural.	1.3.10 Melakukan wawancara dan atau mengisi kuesioner mengenai sikap terhadap perbedaan sosial yang ada di masyarakat dan pemecahannya berdasar prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis.
1.3.12 Memahami faktor pendorong dan penghambat masyarakat multikultural	
1.3.13 Cara mewujudkan masyarakat multikultural.	
1.3.14 Menyusun pertanyaan tentang perbedaan dan keragaman sosial dalam kehidupan masyarakat dan mendiskusikan tentang pemecahannya berdasar prinsip-prinsip kesetaraan sebagai warga negara dalam upaya mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis	1.3.11 Menganalisis hasil wawancara dan merumuskan langkah-langkah dan strategi untuk menciptakan kehidupan sosial yang harmonis untuk sikap kesadaran diri dan tanggung jawab publik

Rizka Lilis Karina, 2018

STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	di masyarakat berdasarkan hasil analisis.
--	---

C. Materi Pembelajaran, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

Materi Inti : Konsep Harmonisasi sosial dan Masyarakat Multikultural

Materi Pembelajaran :

1. Kesetaraan dan harmoni sosial dalam masyarakat multikultural
2. Faktor pendorong dan penghambat masyarakat multikultural
3. Pentingnya masyarakat multikultural

Pendekatan : *Saintifik*

Metode Pembelajaran : Ceramah, *Cooperative Script*, dan *Talking Stik*

D. Kegiatan Pembelajaran

No	Langkah-langkah	Kegiatan	Aktivitas 4 C, literasi dan pembelajaran HOTS	Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal			10 Menit
	Konsep Harmonisasi sosial dan Masyarakat Multikultural	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam. 2. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan. 3. Mengabsen kehadiran peserta didik. 4. Melakukan 	<i>Mengingat</i>	

Rizka Lilis Karina, 2018

STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p><i>review</i> materi sebelumnya.</p> <p>5. Mendiskusikan kompetensi yang akan dipelajari berkaitan dengan konsep harmonisasi sosial dan masyarakat multikultural.</p> <p>6. Menjelaskan manfaat dari materi yang akan dipelajari hari ini.</p> <p>7. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.</p> <p>8. Melakukan tanya jawab membahas tentang konsep harmonisasi sosial dan masyarakat multikultural.</p> <p>9. Menyiapkan tongkat yang berukuran 15-20 cm atau spidol.</p>	<p><i>materi yang telah diajarkan sebelumnya.</i></p> <p><i>Memberikan gambaran agar Peserta didik konsentrasi dengan alur pembelajaran Menggali informasi dari peserta didik tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan hari ini</i></p>	
2	Kegiatan Inti			25 Menit
		10. Peserta didik mengamati materi	<i>Peserta didik melakukan</i>	

Rizka Lilis Karina, 2018

STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		<p>yang disampaikan guru mengenai konsep harmonisasi sosial dan masyarakat multikultural.</p> <p>11. Peserta didik diberikan waktu untuk bertanya jika ada yang belum dipahami dari penjelasan yang disampaikan oleh guru.</p> <p>12. Peserta didik bersama teman sebangkunya diberi waktu untuk memahami kembali materi yang telah disampaikan serta mengamati harmonisasi sosial dan masyarakat multikultural.</p> <p>13. Peserta didik ditunjuk siapa yang berperan menjadi pembicara dan pendengar.</p> <p>14. Peserta didik yang berperan menjadi pembicara menjelaskan materi yang</p>	<p><i>pengamatan terhadap materi yang dijelaskan oleh guru</i></p> <p><i>Peserta didik dilatih untuk berfikir secara kritis</i></p> <p><i>Peserta didik dilatih untuk bekerja sama dengan teman dan peka terhadap lingkungan sekitar</i></p> <p><i>Peserta didik dilatih untuk bekerja sama dengan teman</i></p> <p><i>Peserta didik dilatih untuk bekerja sama dengan teman dan berkomunikasi</i></p>
--	--	--	--

Rizka Lilis Karina, 2018

STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		<p>belum dimengerti oleh pendengar.</p> <p>15. Peserta didik yang berperan menjadi pendengar menyimak apa yang dijelaskan oleh pembicara dan meluruskan apa yang sekiranya salah.</p> <p>16. Peserta didik dan guru bersama-sama menyanyikan lagu “balon ku” dan melakukan estafet tongkat atau spidol kepada peserta dari satu orang ke orang lain.</p> <p>17. Peserta didik yang mendapatkan tongkat atau spidol menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.</p> <p>18. Peserta didik membuat catatan mengenai materi yang dipelajari hari ini di buku catatan mereka masing-masing</p>	<p><i>dengan baik</i></p> <p><i>Peserta didik dilatih untuk bekerja sama dengan teman, berfikir kritis, dan menghargai teman</i></p> <p><i>Peserta didik dilatih untuk berkonsentrasi dan fokus</i></p> <p><i>Peserta didik dilatih untuk berkomunikasi dengan baik dan menguji pemahamannya mengenai materi yang dipelajari hari ini</i></p> <p><i>Peserta didik dilatih komunikasi dengan kalimat sendiri berdasarkan informasi yang diperolehnya</i></p>	
--	--	---	---	--

Rizka Lilis Karina, 2018

**STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT MULTIKULTURAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		men ggunakan bahasa mereka sendiri.		
3	Kegiatan Penutup			10 Menit
		<p>19. Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan dari apa yang dipelajarinya hari ini.</p> <p>20. Peserta didik diberikan penguatan dan konfirmasi mengenai materi yang dipelajarinya hari ini.</p> <p>21. Refleksi:</p> <p>a. Apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?</p> <p>b. Apa yang sudah didapatkan dari pembelajaran hari ini ?</p> <p>22. Peserta didik diberikan pesan moral oleh guru “Kalian harus menjadi individu yang hebat yang mampu</p>	<p><i>Peserta didik dilatih untuk menalar</i></p> <p><i>Penanaman Karakter</i></p>	

Rizka Lilis Karina, 2018

STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>menyelesaikan masalah sosial sampai keakar-akarnya dengan prosedur yang baik dan tidak menimbulkan masalah sosial</p> <p>23. Penugasan: Membaca bahan untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>24. Berdo'a.</p> <p>25. Salam.</p>	<p><i>Literasi di luar sekolah</i></p>	
--	--	--	--	--

5.3 Rekomendasi

Adanya skripsi yang dibuat oleh peneliti dimaksudkan untuk selanjutnya dapat di kembangkan sehingga skripsi yang telah dibuat ini dapat lebih disempurnakan untuk selanjutnya. Terdapat beberapa rekomendasi yang dibuat oleh peneliti untuk beberapa pihak selanjutnya yakni sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Setelah peneliti melakukan penelitian maka terdapat kekurangan dan kelebihan dari penelitian ini. Kekurangan setelah melakukan penelitian ini yakni minimnya dokumen asli yang menjelaskan secara pasti bagaimana kehidupan masyarakat Cina Benteng ditengah-tengah masyarakat setempat dari tahun ketahun. Sedangkan kelebihan setelah melakukan penelitian ini yakni narasumber yang diperlukan oleh peneliti mudah di dapatkan di tempat penelitian. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini yakni sebaiknya dapat meneliti secara lebih mendalam mengenai bagaimana bentuk perubahan sosial masyarakat Cina Benteng Kota Tangerang ditengah-tengah masyarakat dari suku yang mayoritas bukan berasal dari etnis Tionghoa. Sehingga

Rizka Lilis Karina, 2018

STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

peneliti dapat mengetahui seperti apa bentuk perubahan sosial masyarakat dari suku minoritas tersebut.

5.3.2 Bagi Dinas Kebudayaan Kota Tangerang

Setelah peneliti melakukan penelitian maka terdapat kekurangan dan kelebihan dalam penelitian ini. Kekurangan setelah melakukan penelitian ini yakni peneliti kurang melakukan pengambilan data dari dinas kebudayaan Kota Tangerang sendiri. Sedangkan kelebihan dari penelitian ini yakni Pasar Lama Kota Tangerang sudah menjadi tempat sejarah bagi perkembangan masyarakat etnis Tionghoa di Indonesia. Rekomendasi bagi dinas kebudayaan Kota Tangerang dapat menjadi projek baru untuk meningkatkan pendapatan penduduk Kota Tangerang dari sektor pariwisata, yakni dengan membuat daerah Pasar Lama Kota Tangerang sebagai daerah wisata baik untuk masyarakat sekitar Kota Tangerang maupun masyarakat yang bukan berasal dari Kota Tangerang. Dengan begitu masyarakat luas akan mengetahui bahwa di Kota Tangerang terdapat multikultural yang masih dipertahankan hingga saat ini dan dapat melihat keberadaan perbedaan dari dua suku yang berbeda bukan menjadi alasan untuk menimbulkan konflik.

5.3.3 Bagi Masyarakat Cina Benteng Kota Tangerang

Setelah peneliti melakukan penelitian di lingkungan Pasar Lama Kota Tangerang, terdapat kekurangan dan kelebihan dari penelitian ini. kekurangan dari penelitian ini yakni masyarakat Cina Benteng Kota Tangerang yang ada saat ini lebih melakukan interaksi secara tidak langsung di bandingkan interaksi secara langsung. Sedangkan kelebihan setelah melakukan penelitian ini yakni kebudayaan dari etnis Tionghoa yang ada di Pasar Lama Kota Tangerang masih dipertahankan hingga saat ini. Rekomendasi bagi masyarakat Cina Benteng Kota

Rizka Lilis Karina, 2018

*STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT MULTIKULTURAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tangerang dapat lebih melakukan kembali interaksi sosial secara langsung dengan masyarakat setempat sehingga pemicu adanya hambatan-hambatan dalam menerapkan strategi adaptasi masyarakat Cina Benteng di Kota Tangerang dapat diminimalisir sedini mungkin. Masyarakat Cina Benteng pun dapat membantu masyarakat setempat agar lebih menunjukkan kebudayaan asli dari masyarakat setempat sehingga kebudayaan yang ada di daerah tersebut semakin lama semakin berkembang dan menjadi sebuah ciri khas di daerah tersebut bukan hanya kebudayaan yang berasal dari etnis Tionghoa saja yang berkembang dan diketahui oleh masyarakat Kota Tangerang, melainkan kebudayaan asli dari masyarakat setempat yang ada di Kota Tangerang khususnya.

5.3.4 Bagi Masyarakat Setempat

Dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti, terdapat kekurangan dan kelebihan dari penelitian ini. Kekurangan dari penelitian ini yakni kebudayaan asli dari masyarakat setempat kurang populer dibandingkan dengan kebudayaan dari masyarakat Cina Benteng. Sedangkan kelebihan dari penelitian ini yakni narasumber yang diperlukan oleh peneliti mudah di dapatkan ketika peneliti berada di lokasi penelitian. Rekomendasi bagi masyarakat setempat dapat lebih melakukan interaksi sosial secara langsung dengan masyarakat Cina Benteng Kota Tangerang, sehingga tidak terjadi pemicu adanya hambatan-hambatan dalam menerapkan strategi adaptasi masyarakat Cina Benteng di dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, masyarakat setempat pun diharapkan dapat melestarikan berbagai bentuk kebudayaan asli dari masyarakat setempat yang ada di daerah Pasar Lama Kota Tangerang khususnya. Sehingga kebudayaan yang ada di daerah tersebut bukan hanya kebudayaan dari masyarakat Tionghoa saja yang terkenal namun kebudayaan dari masyarakat setempat pun dapat terangkat dan diketahui

Rizka Lilis Karina, 2018

*STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT MULTIKULTURAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

oleh anak cucu selanjutnya, meskipun daerah tersebut merupakan daerah yang terkenal dengan penduduk Tionghoa.

5.3.5 Bagi Mahasiswa Pendidikan Sosiologi

Setelah peneliti melakukan penelitian maka di dapatkan kekurangan dan kelebihan dari penelitian ini. kekurangan dari penelitian ini yakni mahasiswa pendidikan sosiologi masih sedikit yang meneliti mengenai kerukunan antar etnis di Indonesia. Sedangkan kelebihan dari penelitian ini yakni dapat menambah ilmu baru bagi mahasiswa Sosiologi sehingga mereka dapat mengkaji kerukunan sosial antara masyarakat Cina Benteng dengan masyarakat setempat di lingkungan Pasar Lama Kota Tangerang. Rekomendasi bagi mahasiswa pendidikan sosiologi dapat mengkaji lebih dalam mengenai keharmonisan di dalam keberagaman suku yang ada di Kota Tangerang khususnya yang ada di daerah Pasar Lama Kota Tangerang, yang mana adanya perbedaan merupakan suatu keniscayaan yang pasti ada di dalam kehidupan masyarakat multikultural. Namun meskipun di daerah tersebut terdapat adanya perbedaan, perbedaan tersebut tidak dijadikan sebagai alasan masyarakat untuk berkonflik hingga saat ini.

Rizka Lilis Karina, 2018

*STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT MULTIKULTURAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Rizka Lilis Karina, 2018

*STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT MULTIKULTURAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu